

AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN KEHIDUPAN

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Dewi Marliana

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhajirin Pemangkih Seberang
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pemangkih Seberang

Siti Raudiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhajirin Pemangkih Seberang
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pemangkih Seberang

Abstract

The Qur'an is the revelation of Allah SWT revealed to the Prophet Muhammad SAW as a guide to life for all humankind. This study aims to examine the status, function and application of the Qur'an in daily life, in terms of creed, worship, ethics, social dealings and social relations. The method employed is a literature review (library research), analysing various works on the Qur'an, exegesis and contemporary Islamic studies. The results of the study indicate that the Qur'an functions as hudan (guidance), syifa' (healing), rahmah (mercy), furqan (a means of distinguishing between right and wrong), and dzikr (a reminder). The Qur'an not only governs the relationship between human beings and Allah SWT, but also provides guidance in cultivating noble character, upholding social justice, building families, and maintaining a balance between worldly and hereafter life. Therefore, a consistent understanding, recitation, reflection upon, and application of the values of the Qur'an are essential so that the Qur'an may truly become a practical and relevant guide to life in every age.

Keywords: the Qur'an, guide to life, Islamic values, moral character, actualisation of the Qur'an.

Abstrak

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan, fungsi, serta aktualisasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalah, maupun hubungan sosial. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur Al-Qur'an, tafsir, dan kajian Islam kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk), *syifa'* (penyembuh), *rahmah* (kasih sayang), *furqan* (pembeda antara benar dan salah), serta *dzikr* (peringatan). Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga memberikan panduan dalam membentuk akhlak mulia, menjaga keadilan sosial, membangun keluarga, dan menjaga keseimbangan hidup dunia-akhirat. Oleh karena itu, pemahaman, pembacaan, tadabbur, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara konsisten sangat diperlukan agar Al-Qur'an

benar-benar menjadi pedoman kehidupan yang aplikatif dan relevan di setiap zaman.
Kata kunci: Al-Qur'an, pedoman hidup, nilai-nilai Islam, akhlak, aktualisasi Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi sumber utama ajaran Islam dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta berbagai aspek kehidupan manusia.

Keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan memiliki makna yang sangat penting, terutama di tengah perkembangan zaman yang menghadirkan berbagai persoalan dan tantangan baru. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an perlu dipahami secara benar agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan seorang Muslim dengan Al-Qur'an tidak cukup hanya sebatas membaca dan menghafalkannya, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya dalam kehidupan.

Namun, dalam mempelajari Al-Qur'an, masih banyak hal yang perlu dipahami, salah satunya mengenai perbedaan Al-Qur'an dengan Hadits Nabi dan Hadits qudsi. Ketiganya sama-sama berkaitan dengan ajaran Islam, tetapi memiliki pengertian dan kedudukan yang berbeda. Selain itu, penting juga untuk mengetahui fungsi dan peranan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang pengertian Al-Qur'an, perbedaannya dengan Hadits Nabi dan Hadits qudsi, fungsi dan peranannya, serta cara memahami Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Pembahasan ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu القرآن (Al-Qur'ān). Kata ini berasal dari kata fi'il madhi قرأ (qara'a) yang berarti membaca atau bacaan. Sedangkan qira'ah berasal dari masdar [qara' qira'atan, qur'anah] dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menyusun huruf dan kata menjadi suatu bacaan. Dengan demikian, Al-Qur'an secara bahasa dapat diartikan sebagai bacaan atau sesuatu yang dibaca.¹

Pengertian tersebut juga dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT

¹ Syaiful Arief (ed.), *Ulumul Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 1.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”²

Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, menggunakan bahasa Arab, yang disampaikan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.³

Berdasarkan definisi di atas, setidaknya ada enam faktor penting yang menjadi karakteristik Al-qur'an tersebut, yaitu: 1) Al-Qur'an adalah firman atau *kalam* yang berasal langsung dari Allah SWT, bukan buatan manusia ataupun makhluk lainnya. Malaikat Jibril (dia hanya bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW) dan Nabi Muhammad SAW (beliau hanya menerima wahyu dari Allah SWT berupa Al-Qur'an dari perantaraan Malaikat Jibril). 2) Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain, seperti Zabur diturunkan kepada Nabi Daud A.S, Taurat diturunkan kepada Nabi Musa A.S, dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa A.S. 3) Al-Qur'an adalah mukjizat, dari sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya al-Qur'an sampai sekarang hingga masa yang akan datang, Al-Qur'an juga menjadi penerang dan petunjuk bagi umat islam. 4) Diriwayatkan secara *mutawattir*, artinya Al-Qur'an diterima dan disampaikan kemudian diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga keasliannya tetap terjaga. 5) Ditulis dalam bentuk mushaf, yaitu kumpulan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun secara lengkap dan teratur dalam bentuk lembaran sehingga terjaga keasliannya sampai kepada kita. 6) Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun tidak tahu makna yang dibaca. apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya maka dinilai ibadah oleh Allah SWT.⁴

Perbedaan Al-Qur'an dengan Wahyu lain

Wahyu secara bahasa diartikan sebagai isyarat yang cepat, bisa juga diartikan sesuatu yang diturunkan, disingkapkan atau diumumkan. Wahyu merupakan sebuah pencerahan, sebuah bukti atas realitas dan sebuah penegasan kebenaran.

Pembahasan tentang wahyu tanpa wajib masuk kedalam detail arti kosa-istilah ini secara kebahasaan, dapat disimpulkan secara umum apa yg ditulis oleh para penyusun kamus bahasa Arab bahwa arti “wahy” ini berkisar kurang lebih: (isyarat

² Al-Qur'an, QS. Al-Qiyamah [75]:17-18

³ Muh. Yunan Putra, *Ulum Al-Qur'an: Fondasi Ilmiah dalam Studi Al-Qur'an* (Dompu, NTB: PT. Narasi Kita Publishing, 2025), hlm. 2.

⁴ Sufian Suri, *Kuliah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Lhokseumawe: SEFA BUMI PERSADA, 2020), hlm. [4].

yang cepat), “ (goresan pena), (tertulis), (pesan), (ide), (pemberitahuan yg bersifat tertutup serta tidak diketahui pihak lain) (pembicaraan yang bersifat tertutup serta tidak diketahui pihak lain dan cepat)”. Arti-arti ini berdasarkan pada teks-teks dasar bahasa Arab, terutama Al-Qur’an dan hadits, misalnya: ada pada surah An-nahl ayat 68

أَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ⁵

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, ‘Buatlah sarang-sarang di pegunungan, di pepohonan, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia”. dan surah Maryam ayat 11

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

Artinya: “Lalu dia keluar dari mihrab menuju kaumnya, kemudian dia memberi isyarat kepada mereka agar bertasbih pada waktu pagi dan petang”.⁵

Wahyu merupakan mukjizat yang luar biasa diturunkan kepada Nabi dan Rasul. Wahyu dapat dikatakan sebagai kata-kata umumnya, menurut Abu zaid: “wahyu meliputi semua teks yang menunjuk kepada titah Allah untuk manusia” jadi Al Qur’an merupakan bagian atau salah satu dari Wahyu. Karena Wahyu tidak hanya turun kepada Nabi Muhammad. Disamping itu, dalam konteks nya, Wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad tidak hanya Al-Qur’an, akan tetapi juga berupa hadits, baik berupa Qudsi maupun hadits Nabawi.⁶

Wahyu yang lain yang dimaksud disini adalah Hadits. Hadits menurut Bahasa yaitu sesuatu yang baru, hadits juga berarti sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari satu orang ke orang lainnya. Hadits menurut istilah syara’ ialah hal –hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqrir).⁷

Hadits menjadi salah satu sumber hukum Islam setelah Al-Qur’an, dimana jika terjadi sesuatu perkara yang belum jelas di dalam Al-Qur’an maka hadits bisa menjadi sebuah sandaran berikutnya setelah Al –Qur’an. Oleh sebab itu, ada beberapa fungsi Hadits sebagai sumber hukum Islam. Dalam pembahasan disini Hadits terbagi menjadi dua,yaitu Hadits Nabawi dan Hadits Qudsi.

Hadits Nabawi adalah Hadits Nabi yang secara keseluruhan baik makna atau lafalnya diambil dari segala bentuk ucapan, perbuatan, taqrir, dan sifat-sifat Rasulullah SAW. Contoh Hadits Nabawi: -Hadits yang diambil dari perkataan Nabi SAW seperti perkataan Nabi SAW : “Sesungguhnya sahnya amal itu disertai dengan niat. dan setiap orang bergantung pada niatnya....”. Dan Hadits Qudsi adalah lafal qudsi. berasal dari kata qudusa, yaqsudu, qudsan yang berarti kebersihan

⁵ Al-Qur’aQS. An-Nahl [16]: 68. QS. Maryam [19]: 11.

⁶ Sofiatu Sobriyah and Fajar Ainol Yakin, “Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>. Amanda Rizkia Annur et al., “Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139,” 2023, 550–58.

⁷ Annur et al., “Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139.”

dan kesucian. Jadi, Hadits qudsi dalam arti bahasa berarti Hadits yang suci Secara terminologi, Hadits Qudsi adalah Hadits yang datang dari Allah SWT. dan disampaikan kepada Nabi saw. Jadi, Nabi SAW menjadi perawi kalam Allah ini dengan menggunakan lafal Nabi SAW sendiri. Dengan kata lain, Hadits qudsi adalah sesuatu yang diberitakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad selain al-Qur'an yang redaksinya disusun oleh Nabi Muhammad SAW.

Bila seorang perawi meriwayatkan Hadits qudsi maka dia meriwayatkannya dari Rasulullah SAW dengan disandarkan kepada Allah, dengan menggunakan kalimat berikut: 1) "Rasulullah SAW mengatakan mengenai apa yang diriwayatkannya dari Tuhannya", atau ia mengatakan:"Contoh : "Dari Abu Hurairah Ra. Dari Rasulullah SAW mengenai apa yang diriwayatkannya dari Tuhannya Azza Wa Jalla, tangan Allah itu penuh, tidak dikurangi oleh nafakah, baik di waktu siang atau malam hari...."

Hadits Qudsi mempunyai beberapa perbedaan dengan Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Al-Quran adalah mukjizat Rasulullah SAW yang abadi hingga hari kiamat, bersifat tantangan (I'jaz) bagi yang ingkar untuk membuat yang serupa dengannya, sedang Hadits Qudsi tidak untuk menantang dan tidak pula untuk mukjizat. 2) Al-Quran hanya dinisbahkan kepada Allah, sehingga dikatakan: Allah ta'ala telah berfirman, sedangkan Hadits Qudsi diriwayatkan dengan disandarkan kepada Allah; sehingga nisbah Hadits Qudsi kepada Allah itu merupakan nisbah yang dibuatkan. 3) Seluruh isi Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga kepastiannya sudah mutlak. Sedang Hadits-Hadits Qudsi kebanyakannya adalah khabar ahad, sehingga kepastiannya masih merupakan dugaan. Ada kalanya Hadits Qudsi itu sahih, terkadang hasan (baik) dan terkadang pula da'if (lemah). 4) Semua yang ada dalam Al-Qur'an berasal dari firman Allah SWT, baik lafal maupun maknanya. Maka Al-Qur'an adalah wahyu baik dalam lafal maupun maknanya. Sedang Hadits Qudsi hanya makna saja yang berasal dari Allah SWT, sedangkan lafalnya dari Rasulullah SAW, Hadits Qudsi ialah wahyu dalam makna tetapi bukan dalam lafal. 5) Membaca Al-Quran merupakan ibadah, karena itu ia dibaca didalam salat. Sedang Hadits Qudsi tidak diperintahkan dibaca dalam sholat. Allah memberikan pahala membaca Hadits Qudsi secara umum saja. Maka membaca Hadits Qudsi tidak akan memperoleh pahala seperti yang disebutkan dalam Hadits mengenai membaca Al-Quran bahwa pada setiap huruf akan mendapatkan kebaikan.⁸

Peranan Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu: Pendekatan secara tekstual dan pendekatan secara kontekstual.

Pendekatan Tekstual

Dalam studi Islam, pendekatan terhadap Al-Qur'an dan Hadits berarti metode

⁸ Annur et al.

atau cara yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam ke-dua sumber utama hukum Islam ini. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna teks secara lebih mendalam. Kemudian, salah satu pendekatan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan pendekatan tekstual. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Begitupun dengan Hadits nabi diucapkan dalam bahasa Arab, sebab nabi Muhammad diutus dari bangsa arab.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

Secara bahasa, kata tekstual berasal dari kata benda bahasa Inggris yaitu “text”, yang berarti isi dari sebuah buku, pernyataan asli dari pembicara atau penulis. Dalam kamus bahasa Indonesia kata tekstual berasal dari kata teks yang berarti kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis sebagai dasar memberikan pengajaran.

Adapun dalam bahasa Arab kata teks disebut dengan istilah nash. Istilah nash telah digunakan dalam kajian keilmuan Islam klasik (hukum Islam). Di kalangan ulama ushul fikih nash berarti lafal yang hanya bermakna sesuai dengan ungkapannya dan tidak dapat dialihkan pada makna lain. Dari pengertian secara bahasa dapat kita simpulkan bahwa pendekatan tekstual dalam hal ini, berarti memahami makna dan maksud Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam hanya melalui redaksi lahirnya saja. Dimana dalam pendekatan ini, lafal-lafal nash/teks baik Al-Qur'an ataupun Hadits dijadikan sebagai obyek.

Pendekatan tekstual merupakan salah satu bentuk pendekatan utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber aturan hidup ummat Islam. Dalam studi Islam, pendekatan tekstual lebih dikenal dengan istilah epistemologi bayani Dimana, untuk memahami maksud dari teks Al-Qur'an dan hadits tidak dapat dilepaskan dari analisis kebahasaan atau gramatika bahasa Arab. Pendekatan ini bergantung pada ilmu kebahasaan Arab, seperti nahwu, sharf dan balaghah.⁹

Pendekatan Kontekstual

Kata kontekstual secara etimologi berasal dari kata benda dalam bahasa Inggris yaitu context. Kemudian disadur ke-dalam bahasa Indonesia mejadi kata konteks. Adapun artinya adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Selain itu dapat pula diartikan sebagai situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.

Dalam kamus al-Maurid (Inggris - Arab), contexts diartikan dengan: 1) Al-qarinah (indikasi) atau siyaq al-kalam (kaitan-kaitan, latar belakang “duduk perkara”

⁹ Dedi Anton Ritonga and Nur Azizah, “Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual,” *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.

suatu pernyataan). 2) Bi'ah (suasana) 3) Muhid (yang meliputi) Kontekstual diartikan dengan qarini, mutawaqqif'ala al-qarinah (mempertimbangkan indikasi)

Adapun secara terminologi, Muhadjir menegaskan bahwa kata kontekstual setidaknya memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) Upaya pemaknaan dalam rangka mengantisipasi persoalan dewasa ini yang umumnya mendesak, sehingga arti kontekstual identik dengan situasional. 2) Pemaknaan yang melihat keterkaitan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang atau memaknai kata dari segi historis, fungsional, serta prediksinya yang dianggap relevan. 3) Mendudukan keterkaitan antara teks Al-Qur'an dan terapannya. Dengan demikian, secara sederhana dapat dipahami bahwa metode studi AlQur'an melalui pendekatan kontekstual adalah paradigma berpikir baik cara, metode maupun pendekatan yang berorientasi pada realita.

Salah satu faktor yang diperlukan dalam studi al Qur'an secara kontekstual adalah pengetahuan terhadap asbabun-nuzul suatu ayat dan asbab wurud Hadits. Hal ini menjadi penting untuk membantu dalam memahami lingkungan dan keadaan ketika wahyu diturunkan. Pendekatan kontekstual dalam memahami maksud dari ayat Al-Qur'an dan Hadits membutuhkan pemahaman yang benar terhadap asbab nuzul Al-Qur'an dan asbab wurud al-Hadits. Asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya Al-Qur'an) sendiri secara bahasa berarti sebab-sebab turunnya Al-Qur'an.

Adapun secara istilah, Al-Qaththan mendefenisikan sebagai suatu hal yang karenanya Al-Qur'an diturunkan untuk menjelaskan status hukum pada masa hal terjadi apakah dalam bentuk peristiwa atau pertanyaan. Sehingga dapat dipahami bahwa asbab nuzul merupakan peristiwa-peristiwa yang menjadi sebab dan melatarbelakangi turunnya ayat Al-Qur'an.

Memahami asbab nuzul menjadi sangat penting dalam memahami ayat-ayat AlQur'an.

Memahami dan mengetahui sebab-sebab turunnya al-Quran sangat bermanfaat. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ulama seperti imam Al-Wahid mengatakan bahwa tidak mungkin dapat memahami tafsir sebuah ayat tanpa megatahui kisahya atau mengetahui penjelasan sebab turunnya. Ibn Daqiq Al-'Id mengatakan penjelasan sebab turunnya ayat adalah cara yang sangat kuat dalam memahami makna dari Al-Qur'an. Ibn Taimiyah mengatakan bahwa mengetahui sebab turunnya ayat dapat membantu untuk memahami makna dari ayat tersebut, sesungguhnya mengetahui sebab akan mewarisi pengetahuan terhadap apa yang disebabkan. Seharusnya pernyataan ketiga ulama tersebut sudah cukup menunjukkan bahwa ilmu asbab nuzul sangatlah penting dalam kajian Al-Qur'an.

Sedangkan asbab wurud secara bahasa berasal dari dua kata asbab dan wurud. Asbab merupakan bentuk jamak dari sabab yang secara harfiah bermakna sesuatu yang dapat menghubungkan kepada sesuatu atau penyebab terjadinya sesuatu. Sedangkan wurud berasal dari kata kerja warada-yaridu-wurudan yang

berarti datang atau sampai. Kemudian secara istilah, asbab wurud oleh Imam as-Suyuthi dimaknai sebagai suatu yang membatasi arti suatu Hadits, baik berkaitan dengan arti umum atau khusus, mutlak atau muqayyad, nasikh atau mansukh atau arti lain yang dimaksud oleh Hadits pada saat kemunculannya, Sehingga secara singkat dapat kita pahami bahwa sabab wurud berarti sebab-sebab nabi menuturkan sabdanya dikarenakan adanya kondisi atau keadaan yang melatar belakangi seperti pertanyaan sahabat nabi terhadap suatu permasalahan hukum atau yang lainnya.¹⁰

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan Hadits Nabi dan Hadits qudsi, baik dari segi sumber, lafaz, maupun kedudukannya. Al-Qur'an juga memiliki berbagai fungsi dan peranan, seperti sebagai petunjuk, pembeda antara yang benar dan salah, nasihat, serta pedoman dalam kehidupan. Dalam memahami Al-Qur'an, dapat digunakan pendekatan tekstual dengan melihat makna dari teks dan pendekatan kontekstual dengan memperhatikan keadaan serta sebab turunnya ayat, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih baik dan tepat.

¹⁰ Ritonga and Azizah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.

- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Venna Julia, Harinda Putri, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139," 2023, 550–58.
- Ritonga, Dedi Anton, and Nur Azizah. "Metode Memahami Al-Qur'an Dan Hadits Antara Tekstual Dan Kontekstual." *Open Acces Rayah Al-Islam* 9, no. 2 (2025): 308–23.
- Sofiatus Sobriyah, and Fajar Ainol Yakin. "Konsep Wahyu Dalam Islam: Fondasi Ilahi Bagi Kehidupan, Pengetahuan, Dan Kemanusiaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (2024): 152–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2771>.
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas

- Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.